

## ABSTRAK SKRIPSI

Allah menciptakan di dunia ini manusia laki-laki dan perempuan. Mereka hidup untuk memuji dan memuliakan Allah. Dalam karya harian mereka di "dunia", pujian dan pemuliaan Allah terjadi secara implisit dan tak disadari. Gerak anabatik kepada Allah terjadi begitu saja tanpa disadari.

Penyadaran dan eksplisitasi dari gerak anabatik "dunia" itu mendapatkan wadahnya dalam Gereja khususnya dalam liturgi. Konsili Vatikan II merumuskan eksplisitasi gerak anabatik dalam liturgi sebagai pelaksanaan tugas imamat Yesus Kristus. Dengan demikian dalam liturgi gerak anabatik seluruh umat beriman merupakan partisipasi dari gerak anabatik Yesus Kristus.

Dalam liturgi, gerak anabatik yang berada dalam tataran batiniah mendapatkan pengungkapannya yang nampak dan konkret dalam berbagai wujud. Partisipasi aktif perempuan dalam tugas pelayanan liturgi merupakan salah satu bentuk pengungkapan yang kelihatan dan konkret dari gerak anabatik kepada Allah dalam Kristus.

Keterlibatan perempuan dalam tugas pelayanan liturgi itu sesuai dengan apa yang dikatakan dalam Kitab Suci dan apa yang telah dipraktikkan pada masa Gereja Patristik. Kitab Suci mengisahkan bahwa Yesus sangat memperhatikan para perempuan, bahkan diantara pengikutNya ada juga perempuan-perempuan. Begitu pula dalam kehidupan Gereja perdana, banyak perempuan terlibat dalam karya pewartaan. Mereka juga mempunyai peran yang tidak kecil dalam kehidupan liturgi Gereja masa itu. Praktek keterlibatan para perempuan dalam liturgi pada masa Gereja Perdana diteruskan dalam masa Gereja Patristik. Pada masa Patristik ini, para perempuan terlibat dalam tugas pelayanan sebagai diakones, lektor, pelayan musik dan sebagainya.

Dengan demikian partisipasi aktif perempuan dalam liturgi secara teologis bisa dibenarkan.